

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilaksanakan di SDN Sukamaju Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat 40552 yang terletak di Jalan Desa Cilame No. 20 RT 01/02 Desa Cilame.

Letak sekolah tidak strategis karena terletak jauh dari perkotaan sehingga cukup sulit terjangkau namun cukup dekat dengan Kantor Kabupaten Bandung Barat, sehingga harus memiliki kendaraan pribadi karna transportasi seperti angkot tidak ada. Alasan peneliti memilih SDN Sukamaju karena ingin lebih meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa yang kurang maksimal, hal ini dapat dilihat dari kurangnya keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru,serta guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif,untuk lebih menguatkan penelitian PTK ini , maka melibatkan kepala sekolah dan dewan guru dalam pelaksanaannya mulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi refleksi dan revisi selama peneliti melakukan penelitian di SDN Sukamaju.

a. Kondisi Sekolah

Sekolah ini memiliki Akreditasi A dan memiliki beberapa fasilitas diantaranya 9 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang uks, 1 ruang gudang, dan 1 mushola .Penentuan tempat yang digunakan untuk kegiatan penelitian ini dipilih oleh peneliti karena telah mengetahui kondisi lingkungan sekolah. Melakukan penelitian tindakan kelas ini peneliti membutuhkan kerjasama dari pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini. Adanya penelitian ini, peneliti berharap kegiatan penelitian ini akan berjalan dengan lancar sesuai rencana yang telah disusun. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester II tahun ajaran 2016/2017.

b. Kondisi Peserta didik

Jumlah keseluruhan siswa di SDN Sukamaju tahun ajaran 2016/2017 adalah 672 siswa. Siswa kelas I berjumlah 123 siswa, kelas II berjumlah 104 siswa, kelas III berjumlah 115 siswa, kelas IV berjumlah 114 siswa, kelas V berjumlah 127 siswa dan kelas VI berjumlah 89 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada siswa kelas V SDN Sukamaju Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Adapun untuk mengetahui lebih jelas mengenai kondisi siswa SDN Sukamaju Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat saat ini dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 3.1
Kondisi Siswa SDN Sukamaju Kecamatan Ngamprah Kab.
Bandung Barat Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki- Laki	Perempuan	
I	A	67	56	123
	B			
	C			
II	A	58	46	104
	B			
	C			
III	A	56	59	115
	B			
	C			
IV	A	62	53	114
	B			
	C			
V	A	62	65	127
	B			
	C			
VI	A	51	38	89
	B			
	C			
JUMLAH		356	313	672

(Sumber: Tata Usaha SDN Sukamaju Kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat).

c. Kondisi Guru

SDN Sukamaju memiliki satu kepala sekolah, 27 guru kelas yang masing – masing kelas memiliki satu guru kelas dari kelas I sampai VI dengan rombel kelas A sampai C. Adapun guru bidang studi diantaranya guru olahraga, guru agama, guru teknologi informasi dan

komunikasi (TIK), guru bahasa Inggris dan tenaga yang bersangkutan diantaranya ada operator, bidang perpustakaan serta bagian tata usaha. Tingkat pendidikan guru yang mengajar di SDN Sukamaju sebagian besar S1. Secara lebih rinci mengenai kondisi guru mengajar di SDN Sukamaju dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Kondisi Guru SDN Sukamaju Kec. Ngamprah
Kab. Bandung Barat

No	Nama Guru	Jabatan
1	Hj. Munipah, S. Ag., M. Pd NIP : 1961 1205 198412 2 00 1	KEPALA SEKOLAH
2	Yani Setiati., S. Pd NIP: 19590909 197803 2 005	VI C (GURU KELAS)
3	Erman Sufhi, S.Ag NIP : 19591115 198206 1 001	PAI (GURU KELAS)
4	Cucu Tarmini, S.Pd NIP : 19610531 198204 2 002	IV C (GURU KELAS)
5	Leni Maelani, S.pd NIP : 19620212 198305 2 006	VI B (GURU KELAS)
6	Hajar Sunengsih, S.Pd. NIP: 19610101 198305 2 002	V A (GURU KELAS)
7	Dede Nani Rohyani, S.Pd. NIP: 19641010 198703 2 012	I C (GURU KELAS)
8	Dedah Jubaedah, S.Pd. NIP: 19690916 199212 2 001	III A (GURU KELAS)
9	Dikdik Supriyanto, S.Pd. NIP: 19810806 200090 1 1007	VI A (GURU KELAS)
10	Ai Rostini, S.Pd NIP: 19841017 200901 2 005	III B (GURU KELAS)
11	Dewi Ratna Utari, S.Pd. NIP: 1983121 8200901 2 005	V C (GURU KELAS)

12	Sofiani Kusniasari, S.Pd NIP: 1985020 5201001 2004	II A (GURU KELAS)
13	Wahyu Akbar NIP: 19860831 200901 1 005	III C (GURU KELAS)
14	Sopyan , S.Pd.I NIP: 6236 7506 5220 0023	PAI
15	Tien Surtiny NIP: 3960 7456 4530 0002	I B (GURU KELAS)
16	Tuti Nurhayanti, S.Pd. NIP : 0745 76616 6230 0052	BHS. INGGRIS
17	Nani Nurhaeni,S.Pd. NIP: 6435 7576 5830 0032	IV A (GURU KELAS)
18	Tuti Asmarayani,S.Pd. NIP: 2534 7586 5830 0012	V B (GURU KELAS)
19	Azis Saeful Anwar NIP: 18357456 4820 0052	PENJAS
20	Rahmat Rustandi	TATA USAHA
21	Sri Insan Solihah,S.Pd	I A (GURU KELAS)
22	Nuni Puji Lestari, Ama.Pust	II C (PERPUS)
23	Iwan Setiawan	PEN – SEK
24	Harfin Masprianti, S.Pd	IV B (GURU KELAS)
25	Sugiarti Dianti	II B (GURU KELAS)
26	Gilang Ramadhan,S.Pd	(BHS INGGRIS)
27	Agung Gumbira,S.Pd.	GURU PENCAK SILAT

(Sumber: Tata Usaha SDN Sukamaju Kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat).

d. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang terdapat di SDN Sukamaju sudah cukup lengkap memenuhi kriteria sekolah dasar yang baik, karena memiliki kondisi bangunan sekolah yang cukup baik serta memiliki ruang kelas yang nyaman untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Serta memiliki ruang kelas yang nyaman untuk melakukan kegiatan pembelajaran, serta memiliki alat pelajaran yang cukup lengkap. dan Hasil belajar siswa kelas V SDN Sukamaju Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat dengan melaksanakan Penelitian dilakukan pada bulan Mei.

Tabel 3.3

Sarana dan Prasarana

SDN Sukamaju Kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Ringan	Berat
1	Ruang Kelas	9	√		
2	Ruang KS	1	√		
3	Ruang Guru	1		√	
4	Wc Guru	3		√	
5	Wc Siswa	6	√		
6	Ruang UKS	1		√	
7	Mushola	1		√	
8	Perpustakaan	1	√		
9	Tata Usaha	1		√	
10	Gudang	1			√

(Sumber : Tata Usaha SDN Sukamaju Kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat)

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian

NO	Jadwal Kegiatan	Pelaksanaan																											
		Feb				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul																												
2	Penyusunan Proposal																												
3	Ujian Proposal																												
4	Perbaikan Proposal																												
5	Menyusun Instrumen Penelitian																												
6	Pelaksanaan PTK 1.perencanaan 2. Pelaksanan 3. Observasi 4. Refeleksi																												
7	Menyusun Laporan																												
8	Penggandaan Laporan Penelitian																												
9	Sidang Ujian Skripsi																												

Sumber : Isti Fera (2017, Hlm 85)

B. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan oleh penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang yang terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Selain itu terdapat wali kelas V dan Observer. Subjek penelitian ini dilihat dari kemampuan siswa, yakin ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang maupun rendah atau bahkan sangat rendah. Dengan latar belakang kehidupan sosial ekonomi orang tua siswa berbeda, rata-rata kelas menengah keatas dan sebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai pekerja kantoran. Alasan peneliti memilih kelas V, karena di kelas V SDN Sukamaju Kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat terdapat masalah yang kompleks, pada pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang sebagian masih kurang dari KKM.

Tabel 3.5

Daftar Nama Siswa Kelas V SDN Sukamaju Tahun Ajaran 2016/2017

Nomor Absen	Nama Siswa	L	P
1	ABDUL HAFIIZH SURYONO	L	
2	ADILLA AYULIA DWILESTARI		P
3	ALFIA NAJMA SALSABILA		P
4	ALISA DLYAUL AULIA		P
5	ANGGI ALAMSYAH	L	
6	ANGGI SETIAWAN	L	
7	BAGAS DWI PUTRA	L	
8	BUNGA RIASE AMALIA		P
9	CHANDRA SAPIUTRA	L	
10	DENI RASHA GUMILANG	L	
11	DESI LESTARI		P
12	EKI PEBRIANSYAH	L	
13	FAISAL SURYAWIJAYA	L	
14	FAUZAN RAMADHAN	L	
15	FITRIANI		P
16	GUNTUR ABDUL SYUKUR	L	

17	HANI SHINTYA		P
18	IKHSAN SEPTIANDIKA	L	
19	M. RIFKI RIZKOLLAH	L	
20	MOCHAMAD FAUZY	L	
21	MUHAMMAD RIZKI APRIANSYAH	L	
22	MUHAMMAD HIJAZ ROMDHONI	L	
23	MUHAMMAD NAJA KANAHAHA	L	
24	MUHAMMAD RAFI HIDAYAT	L	
25	MUHAMMAD RIDHO ISMAIL	L	
26	NAILA ANDINI		P
27	NOVIA SALSABILA		P
28	PUTRI MAYANG SEKAR WANGI		P
29	RANGGA FAISYA RACHMAN	L	
30	RATMA BUDI AYU		P
31	RIZKI DWI NOPIANA	L	
32	ROBBY SAPUTRA	L	
33	RUKMANA	L	
34	SALWA NURUL AINI		P
35	SHERINA MAHARANI RUSANDI		P
36	SITI ROKAYAH		P
37	TUTI KHOERUNNISA		P
38	YURI ALIIFAH HUSNAA		P
JUMLAH		38 Orang	

(Sumber: Tata Usaha SDN Sukamaju Kab Bandung Barat)

2. Objek Penelitian

Peneliti akan meneliti mengenai sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada kelas V SDN Sukamaju Kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat. Hal ini disebabkan hasil observasi yang dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas, dan hasil belajarnya masih rendah dikarenakan masih kurang sikap kerjasama dalam usaha pelestarian lingkungan yang ada di sekolah. Selain itu dalam proses pembelajaran guru masih

menggunakan cara lama dalam menyampaikan materi ajar atau bisa disebut dengan metode ceramah tanpa variasi dan tanya jawab bersama siswa yang cukup membosankan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* merupakan jenis penelitian dalam bentuk refleksi yang dilakukan guru, yang merupakan suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas. PTK mengandung pengertian bahwa merupakan sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut, dan (d) situasi dimana praktik-praktik tersebut di laksanakan (Kunandar, 2009, Hlm46). Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bentuk penelitian yang digunakan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya guru tidak melakukan penelitian ini sendiri, ada kemungkinan mereka berkolaboratif atau bekerja sama dibantu oleh rekan sejawat sesama guru.

Menurut Suhardjono dalam Iskandar dan Nasim (2015,Hlm 5) Mengatakan “PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran dikelas”. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu usaha guru untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang secara langsung melibatkan masalah di lapangan, yaitu masalah yang ada di dalam kelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi: tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Penelitian tindakan kelas juga harus adanya hubungan kerjasama antara peneliti dengan guru, baik dalam pembelajaran maupun dalam menghadapi permasalahan yang nyata di kelas. Dalam hal ini Arikunto Suharsimi (2006: 63) mengatakan “kerjasama (kolaborasi) antar guru

dengan peneliti menjadi hal yang sangat penting. Melalui kerjasama, mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan yang dihadapi guru dan/atau siswa di sekolah”.

Model PTK yang dikemukakan oleh *Kemmis dan Mc. Taggart* pada (<http://krizi.wordpress.com/2011/09/12/ptk-penelitian-tindakan-kelas-model-kemmisdan-mc-taggart/>) yang diakses pada 18 Mei 2017 pukul 09.000 bahwa:

“model pengembangan dari model *Kurt Lewin*. Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Sesudah suatu siklus selesai di implementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri”.

Menurut *Kemmis dan Mc. Taggart* (dalam Rafi'uddin, 1996) pada (http://kewricky.blogspot.com/2015_06_01_archive.html?m=1) yang diakses pada 18 mei pukul 09.11 bahwa :

“penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi”.

Berdasarkan beberapa pemahaman dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti akibat adanya suatu permasalahan yang terjadi di kelas dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas, berarti guru juga berkedudukan sebagai peneliti yang bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya. Upaya peningkatan kualitas tersebut diharapkan dilakukan secara sistematis, realistis, dan rasional, yang disertai dengan meneliti semua kegiataannya di depan kelas sehingga gurulah yang tahu persis kekurangan – kekurangan dan kelebihanannya. Apabila di dalam pembelajaran terdapat kekurangan, dia akan bersedia mengadakan

perubahan sehingga di dalam kelas yang menjadi tanggung jawabnya tidak terjadi permasalahan. Jika ditinjau dari karakteristiknya, penelitian tindakan kelas setidaknya memiliki karakteristik antara lain (a) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, (b) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya, (c) penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi, (d) bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di dalam kelas (e) dilakukan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalitas, yaitu :

- a. Penelitian Tindakan Kelas sangat kondusif sehingga dapat membuat guru menjadi lebih peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di dalam kelasnya, Ia menjadi lebih reflektif dan kritis terhadap apa yang dia dan muridnya lakukan.
- b. Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi lebih profesional. Guru tidak lagi mudah merasa puas dengan apa yang sudah ia lakukan selama bertahun – tahun tanpa ada upaya perubahan atau inovasi dalam pembelajaran
- c. Dengan melaksanakan tahapan – tahapan penelitian tindakan kelas , guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang bersangkutan dengan apa yang terjadi pada kelasnya. Tindakan dilakukan guru semata – mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di dalam kelas.
- d. Pelaksanaan Tindakan Kelas tidak mengganggu tugas guru karena tidak perlu meninggalkan kelas. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada proses pembelajaran.
- e. Dengan proses Penelitian Tindakan Kelas guru menjadi lebih kreatif karena dituntut untuk melakukan upaya – upaya inovasi sebagai implemmentasi dan adaptasi sebagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas yaitu :

Tujuan dari penggunaan PTK ini adalah untuk memecahkan masalah-masalah praktik pembelajaran di suatu sekolah khususnya di suatu kelas tertentu. Dalam PTK terdapat siklus-silus yang kegiatannya dikembangkan melalui suatu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Karena sifat PTK untuk perbaikan pembelajaran, maka langkah yang dilakukan ialah melakukan studi pendahuluan, untuk melihat kondisi awal siswa, kemudian diberi tindakan sampai terjadi perubahan.

1. Perbaikan dan peningkatan praktek pembelajaran , pengembangan kemampuan keterampilan guru untuk menghadapi permasalahan actual pembelajaran dan dapat ditumbuhkan budaya penelitian dikalangan guru dan pendidik.
2. Memberi peluang kepada guru untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan pembelajaran dikelas untuk kemudian mengidentifikasinya sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme.

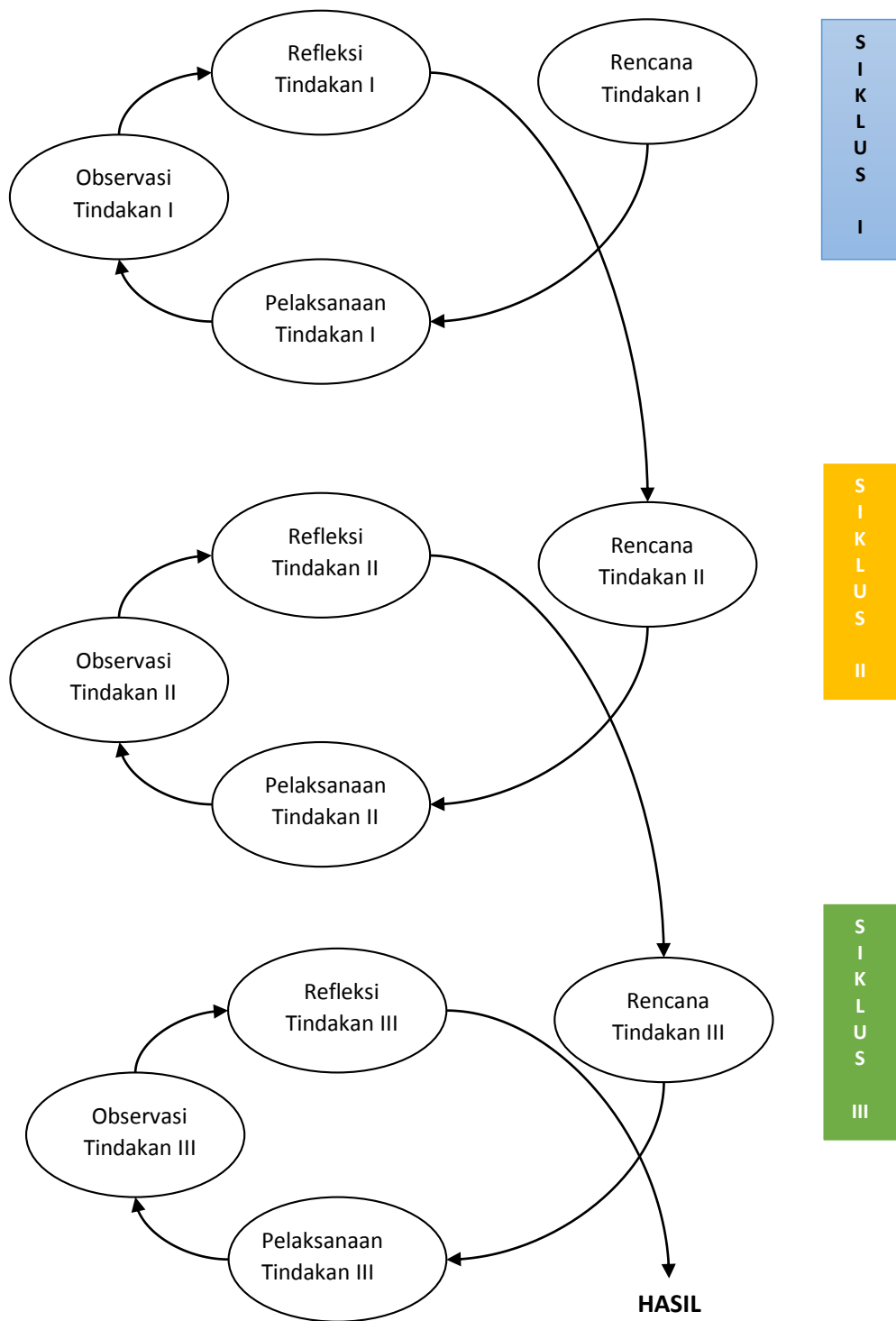
Atas dasar konsep – konsep diatas, jelaslah bahwa dilakukan penelitian tindakan kelas adalah dalam rangka guru bersedia untuk mengintropeksi diri, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang guru atau pengajar diharapkan cukup profesional untuk proses pembelajaran selanjutnya, peningkatan kemampuan diri tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas peserta didik, dlam aspek bahasa, kognitif, keterampilan, social-emosi, maupun aspek – aspek lain yang bermanfaat bagi anak didik untuk menjadi dewasa.

Pendapat diatas sesuai dengan dengan pendapat Suyanto (dalam Kusumah, 2012,Hlm 19) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan – tindakan teretentu agar memperbaiki dan atau meningkatkan praktek – praktek pembelajaran secara lebih profesional.

D. Design Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart, pada (<http://krizi.wordpress.com/2011/09/12ptk-penelitian-tindakan-kelas-model-kemmis-dan-mc.taggart/>) yang diakses pada 18 Mei pukul 10.00 bahwa: “Penelitian ini dilakukan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan atau observasi, dan (4) Refleksi”.

Untuk lebih jelasnya desain dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 3.1 Alur PTK (Kemmis dan Mc. Taggart, dalam Kasihani Kasbuloh. 1998:114)

Penjelasan Tahapan Pelaksanaan PTK

Desain penelitian diatas merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini direncanakan melalui suatu prosedur yang terdiri dari kegiatan yang dilakukan dalam suatu alur siklus. Secara diagramatis, langkah-langkah PTK menurut model *Kemmis & Mc. Taggart* yang disajikan dalam gambar di atas. Uraian langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada penelitian ini penulis merencanakan, melakukan tiga tahapan siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua tindakan. Setiap tindakan pada penelitian ini dilakukan dengan alokasi waktu 6 X 35 menit. Pada setiap tindakan dirancang hal – hal berikut :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran
- c. Soal Pretest dan Post test
- d. Lembar penilaian sikap kerjasama
- e. Lembar penilaian hasil belajar peserta didik
- f. Lembar angket
- g. Lembar wawancara

^Selain itu penulis mempersiapkan observer yang bertugas untuk membantu penulis mengamati kegiatan pembelajaran, mencatat kelebihan dan kekurangan penulis sebagai guru saat mengajar, dan aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan pada tahapan pra-PTK, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis yang telah ditentukan. Rencana tindakan tersebut mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan tindakan mulai dari materi/bahan ajar, rencana pelajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, secara teknik dan instrument observasi/evaluasi dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan. Dalam tahapan tersebut perlu juga diperhitungkan segala kendala yang mungkin terjadi pada saat tahap implementasi berlangsung. Dengan melakukan antisipasi lebih dini,

diharapkan pelaksanaan PTK dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan.

2) Tindakan (*Action*)

Tahap tindakan merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan tahapan ini guru berperan ganda, yaitu sebagai praktisi (pelaksana pembelajaran) sekaligus sebagai peneliti. Selain sibuk mengajar untuk melaksanakan persiapan yang telah dibuat, pada saat yang sama guru juga harus melakukan observasi (pengamatan) dan penelitian terhadap apa yang guru lakukan bersama peserta didiknya. Jadi, dalam tahapan ini juga berlangsung tahapan berikutnya, yaitu observasi. Pada tahap ini, dilakukan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan rencana tindakan kelas yang telah disusun, pada pembelajaran di kelas menggunakan model *Discovery Learning* yaitu proses penemuan sendiri dalam pembelajaran untuk memaknai suatu konsep pada suatu pelajaran. Maka dalam proses pembelajaran ini berfokus pada siswa dengan bimbingan guru dan terjadi pembelajaran dua arah antara guru dan siswa.

Maka peneliti menguraikan bahwa pada alur siklus dalam PTK saling berkelanjutan dan berkesinambungan. Siklus pertama dilakukan berdasarkan masalah yang teramati, pelaksanaan siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Siklus 1

- 1) Membuat rencana Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning*.
- 2) Memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa.
- 3) Melaksanakan Prosedur pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Discovery Learning*.
- 4) Memberikan LKS
- 5) Memberikan post test pada pembelajaran 1 dan 2 sebagai siklus I

b. Siklus II

- 1) Memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa.
- 2) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Discovery Learning*.
- 3) Memberikan penghargaan Reward kepada siswa pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 4) Memberikan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan siklus II
- 5) Menganalisis data hasil tes evaluasi siswa.
- 6) Melakukan kegiatan refleksi siklus II, dimana hasil tes evaluasi siswa belum dinyatakan berhasil, kemudian penulis merefleksi apa saja yang kurang pada pelaksanaan siklus I dan II untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus III. Perbaikan tersebut meliputi apersepsi, perencanaan materi pembelajaran, pemanfaatan media, dan akhir yaitu kesimpulan.

c. Siklus III

- 1) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus I dan tidak terjadi di siklus II.
- 2) Membuat perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- 3) Memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa pada siklus III
- 4) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*

- 5) Memberikan penghargaan kepada siswa pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 6) Memberikan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan pada siklus III
- 7) Menganalisis data hasil tes evaluasi siswa.
- 8) Melakukan kegiatan refleksi siklus III, dimana hasil tes evaluasi siswa sudah melebihi 85 % yang mencapai KKM dan dinyatakan berhasil, dan menghentikan penelitian pada siklus III.

Tabel 3.6

Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No.	Siklus	Pertemuan	Materi	Pelaksana
1	Siklus I	Pertemuan 1	Pembelajaran 1	Peneliti
		Pertemuan 2	Pembelajaran 2	Peneliti
2	Siklus II	Pertemuan 3	Pembelajaran 3	Peneliti
		Pertemuan 4	Pembelajaran 4	Peneliti
3	Siklus III	Pertemuan 5	Pembelajaran 5	Peneliti
		Pertemuan 6	Pembelajaran 6	Peneliti

Sumber: Isti Fera Kusumawati (2017, hlm. 97)

3) Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahapan ini, data-data tentang pelaksanaan tindakan dari rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran dikumpulkan dengan alat bantu instrument pengamatan yang telah dikembangkan. Tahap ini juga perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrument demi kepentingan *triangulasi* data.

Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, Hlm,25) mengemukakan bahwa:

- a. Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yaitu pengamat yang diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.

- b. Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK, Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup “ngrogoh sukmo” yang dapat disimpulkan bahwa “mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh” untuk mengamati dirinya, apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung.

4) Refleksi (*Refleksi*)

Refleksi merupakan tahapan untuk memproses data/masukan yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan (observasi). Data yang diperoleh kemudian *diinterpretasi*, dicari *eksplanasinya*, dan *dianalisis*. Proses refleksi memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Dengan suatu refleksi yang tajam dan terpercaya, akan diperoleh masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah selanjutnya.

5) Rancangan Pengumpulan Data

Rancangan pengumpulan data yang dipergunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan hasil tes belajar. Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran tema Lingkungan sahabat kita dan Subtema Usaha Pelestarian Lingkungan di kelas V SDN Sukamaju.

Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas sesuai dengan petunjuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas (Suyanto, 1996). Pada penelitian ini tahap pengumpulan data dilakukan pada saat :

1. Observasi awal dan identifikasi awal permasalahan
2. Pelaksanaan, analisis dan refleksi tindakan pembelajaran siklus I
3. Pelaksanaan, analisis dan refleksi tindakan pembelajaran siklus II
4. Pelaksanaan, analisis dan refleksi tindakan pembelajaran siklus III
5. Wawancara dengan siswa
6. Menganalisa hasil tes tertulis dan tugas siswa
7. Menganalisa perkembangan hasil belajar siswa

a. Observasi

Depdiknas, (2003:34) pengertian observasi adalah “tehnik atau cara untuk mendapatkan informasi dengan mengamati suatu keadaan atau kegiatan tentang tingkah laku siswa dan kemampuannya selama kegiatan observasi berlangsung.”

Alat pengumpul data dengan tehnik observasi ini digunakan untuk memperoleh data perilaku guru dan para siswa yang diamati selama proses pelaksanaan dan perbaikan pada waktu pembelajaran sifat benda cair dengan mengadakan komunikasi langsung dengan sumber data yaitu guru praktikan dan para siswa kelas V SDN Sukamaju Kecamatan Ngamprah, alat observasi ini berupa format observasi dan catatan lapangan.

b. Wawancara

Depdiknas, (2003:39) pengertian wawancara adalah “tehnik untuk mengumpulkan informasi melalui komunikasi langsung dengan responden (orang yang diminta informasi), dalam hal ini bisa murid, orang tua murid, atau orang lain yang diminta keterangan tentang murid.”

Tehnik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data verbal yang tidak dapat diamati secara langsung dan untuk konfirmasi data yang diperoleh melalui alat berupa pedoman wawancara tentang pelaksanaan dan hasil pelaksanaan serta hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dan para siswa dalam mengatasi kesulitan siswa pada waktu kegiatan pembelajaran sifat benda cair dengan cara mengadakan tanya jawab berdasarkan alat pedoman wawancara dengan guru praktikan dan para siswa kelas V SDN Sukamaju Desa Cilame Kecamatan Ngamprah.

c. Tes Hasil Belajar

Depdiknas, (2003:32) pengertian tes hasil belajar adalah “Tes prestasi belajar yang disusun oleh guru untuk mengukur hasil pembelajaran atau kemajuan belajar murid”.

Untuk memperoleh data hasil tentang kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, alat dan tes hasil belajar ini berupa tes tertulis dan hasil pekerjaan yang telah ditugaskan oleh guru.

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrument ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut teknik penelitian. Wina Sanjaya (2009: 84). Instrument penelitian dibuat bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan tepat serta sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas berlangsung terdiri dari instrument tes dan non tes.

1. Instrumen Penelitian

a. Observasi Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pengamatan ini untuk mengetahui kegiatan peserta didik dan kegiatan pendidik serta keterlaksanaan RPP dan pelaksanaan pembelajaran selama proses belajar mengajar. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan keterlaksanaan RPP, aktivitas guru dalam pembelajaran.

1) Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran adalah lembar observasi untuk menilai RPP yang dibuat oleh peneliti sebelum melakukan penelitian apakah sudah sesuai dengan permendikbud No 22 tahun 2016 atau belum sesuai. Pada instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati antara lain: perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1 – 5, dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor total yaitu 30 dikali 4. Instrumen terlampir.

2) Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Instrumen pelaksanaan pembelajaran merupakan lembar observasi untuk melihat atau menilai proses pelaksanaan pembelajaran. Pada instrumen pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati yaitu: pertama, kegiatan pendahuluan meliputi aspek menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan. Kedua, kegiatan isi meliputi aspek melakukan pretest, materi pembelajaran sesuai indikator materi, menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pembelajaran saintifik, menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK), memanfaatkan sumber/media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, berperilaku sopan dan santun. Ketiga, kegiatan penutup meliputi aspek membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, melakukan pretest, melakukan refleksi, dan memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut. Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1 – 5, dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor total yaitu 75 dikali 4. Instrumen terlampir.

3) Instrumen Penilaian Sikap Kerjasama

Instrumen penilaian sikap kerjasama merupakan lembar observasi untuk menilai sikap kerjasama siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pada instrumen penilaian sikap kerjasama aspek yang diamati antara lain: tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, yaitu dengan pemberian tanggung jawab dapat tercipta kerjasama yang baik, mengikuti aturan, membantu teman, dan kerjasama meraih tujuan. Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1 – 4, dan untuk

memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor total dikali 100. Instrumen terlampir.

4) Angket Sikap Kerjasama

Angket sikap kerjasama merupakan lembar pertanyaan untuk melihat sikap kerjasama siswa sesudah proses pembelajaran apakah sudah muncul sikap kerjasamanya atau belum muncul. Pada angket sikap kerjasama pertanyaan yang diajukan antara lain: saya berani bertanggung jawab atas pekerjaan/tugas yang dikerjakan, saya bertanggung jawab mengenai pendapat yang dikemukakan saat diskusi, saya mengikuti aturan saat mengerjakan tugas, saya mengerjakan tugas bersama dengan kelompok, saya membantu teman jika tidak ada yang dimengerti, Saya bertukar pendapat dengan teman yang belum mengerti, saya bekerjasama dengan teman saat mendapatkan tugas, dan saya menasehati teman jika ada yang tidak mengikuti kerja kelompok/diskusi. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen terlampir.

5) Angket Pemahaman Peserta didik

Angket pemahaman merupakan lembar pertanyaan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan sesudah proses pembelajaran apakah sudah memahami materi atau belum. Pada angket pemahaman pertanyaan yang diajukan antara lain: saya dapat menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, saya dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, saya dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik, saya dapat mengerjakan tugas sendiri, saya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan riang, saya menyukai kegiatan pembelajaran hari ini, saya dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, saya dapat mengeluarkan pendapat saat berdiskusi. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak”

yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen terlampir.

6) Angket Keterampilan Berkomunikasi

Angket keterampilan berkomunikasi merupakan lembar pertanyaan untuk melihat keterampilan berkomunikasi siswa sesudah proses pembelajaran apakah sudah muncul keterampilan berkomunikasinya atau belum muncul. Pada angket keterampilan berkomunikasi pertanyaan yang diajukan antara lain: saya dapat menjelaskan kesimpulan yang diperoleh, saya memberikan pendapat saat berdiskusi, saya dapat merespon suatu pertanyaan atau persoalan dari siswa lain dalam bentuk argumen yang meyakinkan, saya dapat menjawab pertanyaan dari guru, saya mengucapkan bahasa Indonesia dengan pengucapan atau tekanan yang tepat, saya menyampaikan kesimpulan pembelajaran dengan menggunakan bahasa sendiri, saya tidak memotong pembicaraan orang lain, saya dapat memberikan masukan yang mendorong kepada teman yang kurang benar dalam memberikan pendapat. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen terlampir.

7) Lembar Wawancara Guru (Observer) Sebelum Memulai Penelitian

Lembar wawancara guru sebelum memulai penelitian adalah lembar pertanyaan untuk mengetahui pemahaman ataupun pengetahuan guru mengenai model pembelajaran yang digunakan dan seperti apa proses pembelajar yang berlangsung. Instrumen wawancara peneliti kepada guru sebelum penelitian peneliti mengajukan pertanyaan antara lain: Model pembelajaran apa yang sering ibu/bapak terapkan dalam pembelajaran?, Apakah ibu/bapak sering melakukan kegiatan diskusi dalam pembelajaran?, Apakah ibu/bapak mengenal model *Discovery*

Learning?, Apakah ibu/bapak pernah menerapkan pembelajaran tersebut?. Instrumen terlampir.

8) Lembar Wawancara Guru (Observer) Setelah Penelitian

Lembar wawancara guru setelah memulai penelitian adalah lembar pertanyaan untuk mengetahui apakah peneliti sudah melakukan pembelajaran dengan benar atau peneliti masih kurang dalam melakukan proses belajar mengajar. Instrumen wawancara peneliti kepada guru setelah penelitian peneliti mengajukan pertanyaan antara lain: Apakah peneliti sudah menguasai materi pelajaran?, Bagaimana kegiatan pembelajaran yang sudah peneliti lakukan, apakah sudah memenuhi standar?, Apakah pembelajaran yang dilakukan penelitian sudah memicu dan memelihara keterlibatan siswa?, Apakah peneliti sudah melakukan pendekatan/strategi pembelajaran?, Apakah penelitian sudah melakukan penilaian proses dan hasil belajar?, Apakah penggunaan bahasa yang dilakukan peneliti sudah baik?, Apakah peneliti melakukan kegiatan penutup dengan baik?. Instrumen terlampir.

9) Lembar Wawancara Peneliti Kepada Peserta Didik

Lembar wawancara peneliti kepada peneliti adalah lembar pertanyaan untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Pada instrumen wawancara peneliti kepada peserta didik mengajukan pertanyaan sebagai berikut: Apakah Anda merasa senang terhadap kegiatan pembelajaran seperti ini? Mengapa?, Apakah kegiatan pembelajaran seperti ini memudahkanmu memahami pelajaran?, Apakah Anda menemui kesulitan saat mempelajari subtema manusia dan lingkungan? Jelaskan!, Apakah ada manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran tadi?, Apa kesan Anda setelah mengikuti pembelajaran tadi?, Apakah Anda senang belajar berkelompok?, Apakah setelah proses

pembelajaran tadi, Ananda termotivasi untuk belajar lebih giat lagi?. Instrumen terlampir.

10) Lembar Wawancara Peneliti Kepada Guru (Observer)

Lembar wawancara peneliti kepada guru adalah lembar pertanyaan untuk mengetahui pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang sudah berlangsung Pada instrumen wawancara peneliti kepada observer pertanyaan yang diajukan antara lain: Apakah pendapat Anda mengenai pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*?, Bagaimana pendapat Anda mengenai partisipasi aktif pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung?, Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran prestasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa?, Bagaimana pendapat Anda mengenai penampilan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran?, Apa saran Anda untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan datang?. Instrumen terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan mengumpulkan data yang telah didapatkan secara akurat, hal itu sejalan dengan pendapat menurut Susilo (2011, hlm. 100) Analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara dapat dipercaya, akurat, andal dan benar. Sedangkan Menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 72) pada (<http://farelbae.wordpress.com/catatan-kuliah-ku/teknik-analisis-data/>) yang di akses pada 20 mei 2017 pukul 14.22 menyatakan bahwa:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan dalam penelitian dan dilakukan dengan teknik dekriptif data kuantitatif dan

kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan data kualitatif.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif

Dalam data kualitatif data berbentuk hasil analisis menggunakan kata-kata atau uraian bukan berupa angka tetapi hasil diperoleh dari pengamatan dilapangan. Analisis kualitatif digunakan pada data yang diperoleh dari hasil observasi tentang penerapan pelaksanaan *Discovery Learning* pada subtema usaha pelestarian lingkungan. Dalam pengumpulan data dari dua sudut yaitu dari siswa dan guru sebagai peneliti. Data tersebut diolah dan dianalisis untuk perencanaan pembelajaran berikutnya.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dalam bentuk angket. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indra sehingga peneliti harus benar-benar jeli serta teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa hasil pretest, posttes, LKK, hasil penelitian RPP, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan angket respon siswa terhadap model *Discovery* serta observasi penilaian sikap. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dan dikelompokkan menjadi data kuantitatif dan kualitatif. Data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian.

3. Menganalisis perolehan data penilaian RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rancangan kegiatan-kegiatan poses pembelajaran yang disusun oleh guru secara sistematis sesuai dengan model *Discovery Learning* yang digunakan. Data yang diperoleh dari hasil penilaian RPP dapat dianalisis dengan cara pengolahan data hasil penilaian RPP dari mulai siklus I sampai siklus III dan diolah sesuai dengan skor yang diperoleh dari kesesuaian peneliti

merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Menghitung penilaian RPP menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (30)}} \times 4$$

Sumber Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 49)

Keterangan :

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian RPP adalah jumlah skor yang diperoleh dari indikator 1 sampai 6.

4. Menganalisis perolehan data pelaksanaan pembelajaran

$$\text{Nilai PP} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (75)}} \times 4$$

Sumber Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 49)

Keterangan : Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan pembelajaran guru adalah jumlah skor yang diperoleh dari indikator 1 sampai dengan indikator 15.

Tabel 3.7

Panduan Nilai

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2,00	D

Sumber Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 49)

5. Menganalisis hasil belajar

a. Menganalisis lembar pretest dan posttest

hasil lembar posttest siswa pada pertemuan pertama dengan cara menghitung skor yang diperoleh siswa menjawab soal tes yang diberikan. Jenis soal tes yang digunakan adalah soal yang berbentuk uraian.

Tabel 3.8
Pedoman Penskoran

Siklus	Jumlah Soal	No Soal	Skor	Skor Maksimal
I	5	1-5	20	100
II	5	1-5	20	100
II	5	1-5	20	100

Sumber: Isti Fera . K(2017, hlm. 108)

Tabel 3.9
Panduan konversi nilai

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
92 – 100	A	Sangat Baik
83 – 92	B	Baik
75 – 83	C	Cukup
Kurang dari 75	D	Kurang

Sumber : Permendikbud No 23 Tahun 2016

Menghitung rata-rata nilai hasil belajar siswa, diformulakan sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber : Sudjana (1990, hlm. 109)

Keterangan :

X= Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N= Banyak siswa yang memiliki skor

Menghitung persentase menggunakan rumus :

$$\text{Persentasi Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum TB$ = jumlah siswa yang tuntas

N= banyanyaknya siswa

6. Analisis data sikap kerjasama.

Analisis data pada sikap kerjasama, teliti, dan percaya diri, masing-masing terdiri dari 4 pernyataan, menggunakan skor skala 4 dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.10
Skala Skor Penilaian Sikap

Kriteria	Skor
Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan	4
Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan	3
Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan	2
Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan	1

Sumber: Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap (2013, hlm. 7)

Untuk mengukur data mengenai sikap kerjasama, teliti, dan percaya diri siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (dalam Ike Retnawati (2010, hlm. 18))

Menentukan predikat berdasarkan persentase yang diperoleh siswa, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.11
Predikat Penilaian Sikap

Nilai (%)	Predikat
92-100	A
83-92	B
75-83	C
≤ 75	D

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek yang difokuskan pada perilaku tertentu. Lembar observasi guru merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh guru kelas atau teman sejawat yang bertugas sebagai observer untuk melihat kesesuaian antara perencanaan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti dengan pelaksanaannya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.12

Kisi-Kisi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Diadaptasi dari Panduan Praktikum Lapangan UNPAS (2016: 32)

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor	Catatan
A.	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5	
B.	Kegiatan Inti		
1.	Melakukan <i>free test</i>	1 2 3 4 5	
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1 2 3 4 5	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5	
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)	1 2 3 4 5	
5.	Memfaatkan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5	

7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5	
8.	Berperilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5	
C.	Kegiatan Penutup		
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5	
2.	Melakukan <i>post test</i>	1 2 3 4 5	
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	1 2 3 4 5	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5	

Selain itu, dalam lembar observasi ini dilengkapi oleh catatan lapangan dokumentasi. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data secara objektif selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak terekam, yang dicantumkan melalui lembar observasi. Hal ini dilakukan dengan menuliskan setiap kejadian yang dapat ditulis ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai aktivitas siswa dan guru di dalam proses pembelajaran sehingga memperkuat data yang diperoleh yang bisa dilihat dan didokumentasikan berupa foto.

b. Penilaian Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Daftar ceklis berfungsi untuk menilai dokumen atau RPP yang telah dibuat/dipersiapkan oleh guru sesuai dengan metode mind mapping yang digunakan. Adapun hal kisi-kisi daftar ceklis guru yaitu Diadaptasi dari Panduan Praktikum Lapangan UNPAS (2016: 31) Daftar ceklis berfungsi untuk menilai dokumen atau RPP yang telah dibuat/dipersiapkan oleh guru sesuai dengan metode mind mapping yang digunakan. Adapun hal kisi-kisi daftar ceklis guru yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.13

Kisi-kisi Penilaian Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Diadaptasi dari Panduan Praktikum Lapangan UNPAS (2016: 31)

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
-----	--------------------	------	---------

1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5.	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor		
Nilai RPP = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor total (30)}} \times 4 = \dots\dots\dots$			

c. Analisis Sikap Kerjasama

Pada proses pembelajaran tematik Pada subtema makananku sehat dan bergizi dengan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kerjasama. Data kerjasama siswa diolah secara kualitatif, cara menganalisis hasil kerjasama adalah sebagai berikut :

Tabel 3.14

Instrumen Penilaian Kerjasama

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Tanggung Jawab secara bersama – sama menyesuaikan pekerjaan, yaitu dengan pemberian tanggung jawab dapat tercipta kerjasama dapat tercipta kerjasama yang baik.				
2	Mengikuti Aturan				
3	Membantu Teman				
4	Kerjasama meraih tujuan				
Jumlah Skor					

Keterangan :

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kerjasama. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap kerjasama yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

d. Rancangan Analisis Data

Analisis data berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitan. Menurut *Bogdan dan Taylor (1975: 32)* menyatakan analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema atau ide itu.

Analisis Data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan peneliti. *Wina Sanjaya (2009: 106)*.

Analisis data yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu ada analisis data secara kualitatif dan analisis data secara kuantitatif.

Data kualitatif merupakan data yang berupa kalimat-kalimat, atau data yang di kategorikan berdasarkan kualitas objek yang di teliti, misalnya: pintar, baik, buruk, dan sebagainya. Data kualitatif data yang berupa informasi berupa kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa.

Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pembelajaran, baik aktivitas siswa, kinerja guru, interaksi siswa dengan temannya, siswa dengan guru, perhatian siswa, keaktifan siswa dalam

proses pembelajaran, motivasi belajar siswa, pemahaman siswa terhadap pembelajaran dengan materi yang ada pada mata pelajaran IPA. Sugiyono (2007: 23). Sedangkan menurut *Miles dan Huberman* (1986: 74) Analisis data kualitatif yaitu tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan data.

Analisis Kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk data hasil observasi angket dengan triangulasi. Triangulasi berdasarkan sudut pandang, yakni sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa, dan sudut pandang guru sebagai observer.

G. Indikator Keberhasilan

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pada PP. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas :

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik
2. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan
3. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah

Setiap satuan pendidikan selain melakukan perencanaan dan proses pembelajaran, juga melakukan penilaian hasil pembelajaran sebagai upaya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pada PP. Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 64 ayat (1) dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Selanjutnya, ayat (2) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk (a) menilai pencapaian

kompetensi peserta didik; (b) bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; dan (c) memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam rangka penilaian hasil belajar (rapor) pada semester satu penilaian dapat dilakukan melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan dilengkapi dengan tugas-tugas lain seperti pekerjaan rumah (PR), proyek, pengamatan dan produk.

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai 80%.
- 2) Pelaksanaan Pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai 80%.
- 3) Sikap kerjasama siswa dikatakan berhasil jika mencapai 80%.
- 4) Keterampilan berkomunikasi siswa dikatakan berhasil jika mencapai 80%.
- 5) Pemahaman siswa dikatakan berhasil jika mencapai 80% dengan predikat baik, dan mencapai KKM 75 sesuai dengan yang ditetapkan SDN Sukamaju Kabupaten Bandung Barat.
- 6) Hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil jika hasil nilai afektif (sikap kerjasama), psikomotor (keterampilan berkomunikasi, dan kognitif (pemahaman) mencapai 80%.

Dengan dilakukannya penerapan model *Discovery Learning* siswa mampu memahami pembelajaran, sehingga dengan demikian maka keberhasilan proses pembelajaran dapat dicapai dengan nilai diatas KKM. Dimana KKM yang ditetapkan pada pembelajaran di kelas IV SDN Sukamaju adalah 75.